

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP NEGERI 29 PADANG

YOSDIKHA HARMAWAN

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
yosharmawan2@gmail.com

Abstract: *The implementation of the quantum teaching model, which prioritizes learning for pleasure, is expected to increase learning efficiency so that more optimal learning results are achieved. This study intends to determine the extent to which the effectiveness of student learning increases after the implementation of the quantum teaching model in the Art and Culture course at SMP N 29 Padang. The method of this study used a quasi-experimental design with one group pretest-posttest. Class VII.5 students of SMPN 29 Padang, totaling 35 students, were the subjects of this study. The results of the study show an increase in learning effectiveness, which is quite good with a normalized average gain value of 0.648 with moderate criteria.*

Keywords: *Learning Model, Quatum Teaching, Learning Effectiveness*

Abstrak: Penerapan model pembelajaran quantum teaching yang mengutamakan belajar untuk kesenangan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang lebih optimal. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana peningkatan efektifitas belajar siswa setelah penerapan model quantum teaching dalam mata pelajaran di SMP N 29 Padang. Metode penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Siswa kelas VII.5 SMPN 29 Padang yang berjumlah 35 siswa menjadi subyek dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan efektifitas belajar yang cukup baik dengan perolahan nilai rata-rata gain yang telah dinormalisasi sebesar 0,648 dengan kriteria sedang.

Keywords: Model Pembelajaran, Quatum Teaching, Efektifitas Belajar

A.Pendahuluan

Belajar dan mengajar pada hakekatnya dapat dikatakan sebagai interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa secara timbal balik selama proses pembelajaran (Kosilah & Septian, 2020; Andriani & Paudi, 2015). Seorang guru diharuskan memiliki kesabaran, kesungguhan, dan sikap terbuka dalam menjalankan tugasnya. Lebih lanjut lagi, menurut (Fitri & Irdamurni, 2020; Nurrita, 2018), belajar dapat dikatakan sebagai aktivitas psikologis yang berinteraksi langsung secara aktif dengan lingkungan yang pada akhirnya dapat merubah pemahaman, kemampuan, dan sikap. Sehingga dengan kata lain belajar adalah suatu usaha yang pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan pengetahuan dan keterampilan baru.

Pembelajaran harus berorientasi pada kegiatan yang mendorong pembelajaran aktif, baik secara fisik, sosial, dan psikologis, sehingga pemahaman konsep meningkat dan hasil belajar meningkat (Kosilah & Septian, 2020; Arienta, & Firman, 2017). Namun penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pada kenyataannya masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan pendekatan ceramah (Sokpheng & Meng, 2021; Ramadhani & Ayriza, 2019). Metode ceramah merupakan bentuk lain dari pengajaran ekspositori yang biasanya dapat membuat siswa semakin pasif (Irwanto, 2021; Deslauriers dkk, 2019; Sokpheng & Meng, 2021). Seiring dengan perkembangan, proses pelaksanaan model pembelajaran tersebut dinilai masih kurang, yang tentunya tidak sesuai dan tidak mendukung tujuan pembelajaran yang dapat dicapai.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan beberapa model pembelajaran yang membangkitkan minat siswa, diantaranya adalah *quantum teaching* (Suhario, 2021; Kurniasari, 2020; Supramono, 2016). *Quantum* artinya suatu interaksi dimana energi dapat diganti menjadi cahaya. Dalam hal ini, menurut (Adawiyah dkk, 2015), *quantum teaching* bisa disimpulkan sebagai penciptaan lingkungan yang efektif untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai interaksi yang terjadi didalam

maupun dilingkungan sekitar kelas. Sehingga pada akhirnya hal tersebut dapat mengubah keterampilan yang dimiliki siswa menjadi suatu cahaya yang nantinya akan bermanfaat bagi mereka dan orang sekitar. (Murnawan, 2021) menyatakan bahwa penggunaan *quantum teaching* dalam kelas dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, (Widiyono, 2021) juga menyampaikan hal serupa yang mana dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *model quantum teaching* dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini siswa bisa lebih bersemangat, termotivasi dan mudah memahami materi dengan baik. Sejalan dengan itu, penulis akhirnya tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model *quantum teaching* di SMPN 29 Padang khususnya dalam pelajaran Seni Budaya.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen yang menggunakan design one group pretest-posttest, dimana penelitian dilakukan dalam kelompok yang disebut kelompok eksperimen tanpa pembanding atau kelompok kontrol (Sugiyono, 2009).

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	T0	X	T1

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 29 Padang, dimana responden penelitian ini adalah siswa kelas VII-5 dengan total 35 siswa. Percobaan dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan model *quantum teaching* dalam proses belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dijelaskan dengan menggunakan perlakuan X. Pertama, kinerja pembelajaran diukur dengan pretest T0 sebelum perlakuan X. Setelah perlakuan X, prestasi belajar diukur kembali dengan posttest T1. Selanjutnya penulis membandingkan hasil belajar siswa saat pre-test dan posttest T1, hal tersebut dilakukan agar penulis mengetahui pengaruh model *quantum teaching* dalam proses pembelajaran.

C. Hasil dan Pembahasan

Efektifitas pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*, dapat dilihat dengan melakukan analisis pada skor gain ternormalisasi dengan rumus dibawah ini:

$$(g) = \frac{\%(G)}{\%(G)Max} = \frac{(\%(Sf) - \%(St))}{(100\% - \%(St))}$$

Keterangan:

(g) = Gain Ternormalisasi

(G) = Nilai Gain Aktual (%)

(G)max = Nilai Gain Maksimum (%)

(Sf) = Nilai Posttest (%)

(St) = Nilai Pretest (%)

Data Nilai Rata-rata Kelas Sampel

No	Nama	Pretest	Posttest	Rata-rata
1	Afriani Toni	53	85	69
2	Afrilia Puja Ananda	40	70	55
3	Alfredo Aditya	65	90	62
4	Aminatuz Zahrah	60	85	72.5
5	Angga Maulana Pratama	40	80	60
6	Dwi Karina	46	75	60.5
7	Fajri Harapani	50	85	67.5
8	Ghindu Galwis Berliana	63	88	75.5
9	Givie Desilva	55	84	69.5
10	Ihsan Rasyid	50	84	67
11	Indra Kusuma	45	79	62
12	Intan Fitri Denisa Domo	65	85	75

13	Ismail	50	78	64
14	Jihan Qimatullah	58	86	72
15	Lili Ismarni	50	86	68
16	Maisa Syafira	64	88	76
17	Manesha Maulidina	64	88	76
18	M. Ari Prayudha	58	76	67
19	M. Ridha	50	78	64
20	Nadila Aprilia	52	86	69
21	Nardion Lapta	60	90	75
22	Pusfita Rizky Wardani	58	89	73.5
23	Rahma Yulis	64	90	77
24	Rahmita Agustina	48	86	67
25	Rayhan Mahendra	35	88	61.5
26	Salmaysah	48	84	66
27	Sawfa Yardha	50	88	69
28	Shinta Qatrunadya	52	76	64
29	Silsi Fadilha Sufin	60	82	71
30	Vadela Restu Nevia	62	80	71
31	Very Malamtika	62	90	76
32	Winda Zonefa	50	82	66
33	Yohanda Saputra	62	76	69
34	Yulia Maisyarah	42	88	65
35	Yunda Rahmadani	54	87	70.5
Jumlah Nilai Rata-rata Kelas		53.86	83.77	

Berikut pengolahan data nilai rata-rata kelas dengan gain ternormalisasi:

$$(g) = \frac{\%(G)}{\%(G)_{Max}} = \frac{(\%(Sf) - \%(St))}{(100\% - \%(St))}$$

$$(0,648) = \frac{\%(29,91)}{\%(46,14)} = \frac{(\%(83,77) - \%(53,86))}{(100\% - \%(53,86))}$$

Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tes	Xideal	Xmin	Xmaks	X	Gain	(g)
Pretest	100	35	65	53,86	29,91	0,648
Posttest	100	70	90	83,77		

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-5 di SMPN 29 Padang yang dapat dilihat oleh nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan dari nilai rata-rata pretest. Berdasarkan rata pre-test dan post-test yang dilakukan, diperoleh gain sebesar 29,91 dan gain ternormalisasi sebesar 0,648. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *quantum teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa berada pada tingkat rata-rata. Artinya, pengajaran seni budaya dengan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan keefektifan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran (Widiyono, 2021; Mediawadi & Trimawan, 2021; Ramadhani & Ayriza, 2019; Supramono, 2016).

Penerapan *quantum teaching* dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan banyak terlibat dalam proses pembelajaran didalam kelas (Mediawadi & Trimawan, 2021; Murnawan, 2021). Lebih lanjut lagi, *quantum teaching* dapat merangsang rasa senang dalam hati siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini siswa juga lebih antusias dalam menyelesaikan tugas guru yang tercermin dari semangat siswa saat diberi tugas (Widiyono, 2021). Selain itu, penggunaan *quantum teaching* membutuhkan persiapan yang

matang dari guru. Dimana guru harus mampu membimbing siswa agar model pembelajaran *quantum teaching* yang diterapkan berjalan baik dan optimal. Hal ini sependapat dengan (Suhario, 2021; Kurniasari, 2020) yang mengemukakan bahwa model *quantum teaching* membutuhkan persiapan yang matang dari guru, lingkungan sekitar, dan fasilitas yang memadai.

D. Penutup

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan di kelas VII.5 SMPN 29 dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran siswa pada pelajaran Seni Budaya meningkat dengan menerapkan model *quantum teaching*. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil analisis rata-rata gain yang dinormalisasikan yaitu sebanyak 0,648 dengan kriteria sedang. Dalam hal ini meningkatnya hasil belajar siswa tidak bisa lepas dari peran penerapan model *quantum teaching*. Selain itu, guru harus dapat terus beradaptasi dengan perkembangan model pembelajaran baru dalam hal mengembangkan strategi pembelajaran. Hal itu dikarenakan mengelola model pembelajaran menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru selain ilmu dan informasi yang akan disampaikan. Artinya, dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai saat menyampaikan materi ajar, guru dapat memaksimalkan hasil belajar dan efektivitas di kelas.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, F., Sundari, N., Ichas, S. (2015). Application Quantum Teaching Model to Developed Student Activity to Social Studies in Elementary School. *Jurnal Antologi*, 3(2), 1–13.
- Andriani, M & Paudi, R. . (2015). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda di kelas IV SDN 1 ogowe. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, 5(5), 79–92.
- Arianta, V.D & Firman, Y.K. (2017). Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(1), 1–8.
- Deslauriers, L., McCarty, L. S., Miller, K., Callaghan, K., & Kestin, G. (2019). Measuring actual learning versus feeling of learning in response to being actively engaged in the classroom. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 116(39).
- Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni, I. (2020). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 88–101. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.570>
- Irwanto, I. (2021). Comparison Of Mobile Learning Based Learning Models With Conventional In Improving Students' learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Vokasional*, 3(1).
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148.
- Kurniasari, R. (2020). Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah. *Dasar. Jurnal Elementaria Edukasia.*, 1(1) 25-35.
- Mediawadi, K. D., & Trimawan, I. K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model Quantum Teaching. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 88–95.
- Murnawan, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 254-262.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–210.
- Ramadhani, M. I., & Ayriza, Y. (2019). The effectiveness of quantum teaching learning model on improving the critical thinking skills and the social science concept understanding of the elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 47–57. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.11291>

- Sokpheng, S & Meng, L. (2021). Comparison of Modern and Conventional Learning Methods for Children with Special Needs. *Journal of Asian Multicultural Research for Educational Study*, 2(1), 1–4.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhario, N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Carousel Feedback Untuk Meningkatkan Efikasi Diri, Dan Hasil Belajar Siswa:(Studi Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI S DK Kekawii Ende). *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 56–63.
- Supramono, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd Yps Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur Quantum Effect of Learning Model (Quantum Teaching) on Student Learning Outcomes Ipa Class Iii Sd Yps L. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(2), 367–375.
- Widiyono, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 183–193.